

KESIAPAN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI MENGHADAPI KURIKULUM 2013

Ruwi Hastuti¹

Abstraksi

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku di Indonesia mulai tahun ajaran baru 2013/2014 adalah Kurikulum 2013 sebagai pengganti dari kurikulum yang lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Keberadaan Sekolah Tinggi Teologi yang menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai lembaga yang mendidik calon guru Pendidikan Agama Kristen yang akan bekerja dalam lingkup pendidikan. Sebagai seorang yang bekerja dalam lingkup pendidikan terutama sebagai guru harus mengetahui tentang perkembangan kurikulum, sebab sebagai pelaku pendidikan di sekolah, guru yang akan menerapkan kurikulum tersebut. Oleh karena kurikulum yang digunakan pada tahun 2013 adalah kurikulum 2013, maka guru harus mengetahui dan dapat menerapkan kurikulum tersebut di sekolah. Tugas Sekolah Tinggi Teologi yang menghasilkan guru-guru Pendidikan Agama Kristen harus selalu siap dan membekali mahasiswa dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia, sehingga lulusannya akan siap menghadapi kurikulum apapun yang sedang diberlakukan termasuk kurikulum 2013.

Kata kunci: Kurikulum 2013, guru PAK, pendidikan

The Readiness of Theological College to Implement Curriculum of 2013

Abstract

Curriculum is a set of planning and managing about purpose, content and matter of learning, and also methods used as implementing manual of teaching to achieve educational aim. Since entering the new school year of 2013/2014, Indonesia implemented Curriculum of 2013 replacing a prior one, called Curriculum of Educational Level Unit (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; KTSP). The existence of Theological College which holding a study program of Christian Religion Education is an institution that

¹Kepala Program Studi Pendidikan Agama Kristen STT Intheos Surakarta

educates people to be Christian Religion Education teacher who will work in educational area. As an educational worker, specially teacher must know the curriculum progress, because they would implement it. Due to implementing Curriculum of 2013, teachers must know and competent to employ it at school. Theological College which also produce Christian Religion Education teachers must be ready at any time to complete students by applied curriculum in Indonesia, so they will be ready to face any curriculum would be implemented.

Keyword: Curriculum Of 2013, Christian Education teacher, educaion

RASIONALITAS PENGEMBANGAN KURIKULUM

Landasan Filosofis

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi

pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa kreatif. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang

lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).²

Landasan Teoretis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar:

Teori “pendidikan berdasarkan standar” (standard-based education)

Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum)

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak.

²Modul Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam jabatan dan sertifikasi guru yang diangkat dalam jabatan pengawas PAK Tahun 2013, 66.

Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah:

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Landasan Empiris

Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan terkait dengan yang mengacu kepada 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan usia produktif. Hal ini tantangan besar yang dihadapi, oleh sebab itu bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

2. Tantangan Eksternal.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

3. Penyempurnaan Pola Pikir.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir yaitu pembelajaran yang berpusat

pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif, pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari, pembelajaran sendiri menjadi kelompok dan pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.

4. Penguatan Materi

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

KARAKTERISTIK KURIKULUM 2013

Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Elemen Perubahan

Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan peserta didik yang

diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Perencanaan Pembelajaran

Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar,

materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Komponen RPP terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan langkah-langkah pembelajaran. “RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.”³

³ Poerwati Loeloek Endah, Sofan Amri, ***Panduan Memahami Kurikulum 2013***, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2013), 150.

Proses Dasar Pembelajaran

1. Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah:

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan tokoh Alkitab dengan membaca dari berbagai sumber dalam kaitan dengan sikap mengampuni.

2. Inti

- Mengamati

Pada bagian ini, kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah:

- Siswa melakukan pengamatan/observasi sederhana tentang apa saja nilai-nilai yang dimiliki remaja.
- Siswa mengamati karakter tokoh-tokoh di dunia dan tokoh Alkitab dengan membaca dari berbagai sumber dalam kaitan dengan sikap mengampuni.
- Mengamati alam sekitar dalam memahami pemeliharaan Allah terhadap alam dan lingkungan.
- Guru menyampaikan inti pelajaran secara ringkas dan jelas, siswa mendengar dan mengamati apa yang disampaikan.
- Siswa membaca sebagian dari bacaan Alkitab atau inti pelajaran, sambil mengamati apa yang maksud bacaan itu.
- Siswa melihat video atau slide serta mengamati video atau *slide* yang ditayangkan.

- Siswa mendengar cuplikan khotbah, wawancara, laporan dan sebagainya, siswa mendengar sambil mengamati apa isi lagu itu.
- Guru bercerita atau seorang siswa bercerita, kemudian siswa lain mendengar dan mengamati isi cerita.

- Menanyakan

Dalam langkah menanyakan ini, kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah:

- Setelah siswa melakukan pengamatan/observasi sederhana tentang apa saja nilai-nilai yang dimiliki remaja, kemudian siswa membuat pertanyaan apakah nilai kristiani turut mempengaruhi perilaku yang baik dalam diri remaja.
- Setelah siswa mengamati karakter tokoh di dunia dan tokoh Alkitab dengan membaca dari berbagai sumber dalam kaitan dengan sikap mengampuni, kemudian guru atau siswa membuat pertanyaan mengapa manusia perlu bertobat.

- Setelah siswa mengamati alam sekitar dalam memahami pemeliharaan Allah terhadap alam dan lingkungan, kemudian siswa atau guru menanyakan peran penting alam bagi manusia dan sebaliknya manusia bagi alam.
- Setelah mengamati siswa atau guru menyampaikan pertanyaan berhubungan dengan apa yang diamatinya.
- Setelah mengamati bacaan Alkitab atau inti pelajaran, siswa bertanya apa maksud bacaan itu.
- Setelah mengamati video atau slide, guru menyusun pertanyaan untuk siswa menjawab atau siswa menyusun pertanyaan untuk dijawab oleh siswa lain.
- Setelah mengamati, siswa membuat pertanyaan tentang cuplikan khotbah, wawancara, laporan dan sebagainya.
- Setelah mengamati, guru atau siswa bertanya tentang isi lagu yang telah dinyanyikan.
- Setelah mengamati, guru dan siswa membuat pertanyaan tentang cerita tersebut.

- Mengeksplorasi

- Setelah paham tentang inti pelajaran, siswa membaca Alkitab dari Injil Matius 5 : 3-10, Galatia 5 : 22-26 kemudian mendiskusikan nilai-nilai kristiani apa yang diajarkan oleh Yesus.

- Setelah paham tentang inti pembelajaran, siswa mencari dari berbagai sumber mengenai arti disiplin dan mengapa siswa SMP kelas VII membutuhkan disiplin.

- Setelah paham inti pelajaran, siswa mencari data di Alkitab, surat kabar, buku-buku, kamus dan lainnya.

- Setelah paham inti pelajaran, siswa membuat aktivitas dalam kelompok.

- Mengasosiasi

Setelah eksplorasi dilakukan, siswa mengambil keputusan atau pilihan.

- Mengkomunikasikan

Siswa membuat suatu keputusan yang dinyatakan dalam suatu karya atau tindakan nyata. Misalnya siswa menulis surat atau puisi atau doa, siswa mengarang sebuah cerita, siswa membuat aktivitas ekspresi dengan bahan dan ketentuan yang ditentukan guru.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi. Pada bagian ini, siswa secara individu dapat memperlihatkan hasil karyanya. Kemudian guru memimpin sharing bersama siswa dan menyimpulkan apa yang sudah dipelajari.

Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota.

- Pemerintah bertanggungjawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- Pemerintah bertanggungjawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- Pemerintah propinsi bertanggungjawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait.

- Pemerintah kabupaten/kota bertanggungjawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.
- Pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan, bulan Juli 2-13-2016.

Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Strategi Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu:

- Juli 2013 dilaksanakan kelas I, IV, VII dan X.
- Juli 2014 dilaksanakan kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X dan XI.
- Juli 2015 dilaksanakan kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI dan XII.

Pelatihan Pendidik dan tenaga Kependidikan, dari tahun 2013-2015.

- Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru dari tahun 2012-2014.
- Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA dan SMK, dimulai dari bulan Januari sampai Desember 2013.

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas adalah bagian dari pengembangan kurikulum. Pelatihan PTK disesuaikan dengan strategi implementasi yaitu tahun pertama 2013 sampai tahun 2015 ketika kurikulum sudah dinyatakan sepenuhnya diimplementasikan. Strategi pelatihan dimulai dengan melatih calon pelatih (*Master Trainer*) yang terdiri dari unsur yaitu Dinas Pendidikan, dosen, guru inti nasional, pengawas dan kepala sekolah berprestasi. Langkah berikutnya adalah melatih master teacher yang terdiri dari guru inti, pengawas dan kepala sekolah. Pelatihan yang bersifat masal dilakukan dengan melibatkan semua guru kelas dan guru mata pelajaran di tingkat SD, SMP dan SMA/SMK.

Pengembangan buku siswa dan pedoman guru

Implementasi kurikulum dilengkapi dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik. Pada bulan Juli 2013 yaitu pada awal implementasi kurikulum 2013 buku sudah dimiliki oleh setiap peserta didik dan guru.

Evaluasi Kurikulum

Pelaksanaan evaluasi implementasi kurikulum dilaksanakan sebagai berikut: jenis evaluasi yaitu formatif sampai tahun 2015-2016, sumatif tahun belajar 2016 secara menyeluruh untuk menentukan kelayakan ide, dokumen dan implementasi kurikulum.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum diselenggarakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah pelaksanaan kurikulum dan membantu kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap satuan pendidikan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan

di wilayah kota/kabupaten secara rutin dan bergiliran. Evaluasi dilakukan di akhir tahun ke II dan ke V SD, tahun VIII SMP dan tahun ke XI SMA/SMK. Hasil dari evaluasi digunakan untuk memperbaiki kelemahan hasil belajar peserta didik di kelas/tahun berikutnya. Evaluasi akhir tahun ke VI SD, tahun ke IX SMU, tahun ke XII SMA/SMK dilakukan untuk menguji efektivitas kurikulum dalam mencapai Standar Kemampuan Lulusan (SKL).

Kelebihan dan kekurangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan manusia yang produktif, kreatif dan inovatif. Beberapa kelebihan kurikulum 2013 adalah:

Pertama, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensi masing-masing. Dalam hal ini peserta didik

merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan saja.

Kedua, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi dapat mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Ketiga, dalam kurikulum 2013 ini, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Selain beberapa kelebihan kurikulum 2013 seperti yang diuraikan di atas, ada juga kelemahan kurikulum 2013, yaitu:

Pertama, guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.⁴

Kedua, kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific.

Ketiga, kurangnya ketrampilan guru merancang RPP.

Keempat, tidak banyak guru yang menguasai penilaian autentik.

⁴ Kurinasih, Imas, S.Pd dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya, Kata Pena, 2014), 41-42

Perbedaan Esensial Kurikulum 2013 Dengan KTSP 2006

KURIKULUM TINGKAT SATUANAAN PENDIDIKAN	KURIKULUM 2013
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan)
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar....
Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah (separated curriculum)	Bermacam jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain (integrated curriculum)

Manfaat Kurikulum 2013

Manfaat Kurikulum 2013 bagi Sekolah

Mendorong para guru, kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan.

Dengan berpijak pada panduan kurikulum 2013, sekolah diberi keleluasaan untuk merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi keunggulan lokal yang

bisa dimunculkan oleh sekolah. Sehingga baik guru maupun kepala sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, agar kualitas pendidikan bisa lebih baik. Karena guru dan kepala sekolah serta manajemen sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dan mereka adalah orang yang diberi tanggung jawab dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Pertama, guru sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik membangun pengetahuan.

Peran guru adalah sebagai fasilitator dan tugasnya adalah merancang atau memberikan stimulus, membantu peserta didik untuk mau belajar sendiri dan merumuskan pengertiannya, sedangkan peran peserta didik adalah aktif dalam belajar dan mencerna pelajaran. Oleh karena itu dalam kurikulum 2013 guru tidak hanya menjadi diktator yang hanya menekankan satu nilai satu jalan keluar, akan tetapi disini guru berperan sebagai fasilitator dan membebaskan peserta didik untuk berfikir, berkreasi dan berkembang.

Kedua, adanya perubahan paradigma mengajar

Implementasi kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar, diharapkan mampu memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan sejumlah sikap positif melalui cara bertindak atau berperilaku sebagai dampak hasil belajarnya karena tujuan guru mengajar adalah supaya peserta didik memahami apa yang diajarkan dan mampu memanfaatkan dengan menerapkan pemahaman dalam

kehidupan sehari-hari. Untuk itu, dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan menggunakan berbagai macam metode belajar yang memungkinkan peserta didik untuk melatih berfikir, mentradisikan aktifitas kreatif, mengembangkan kemerdekaan berfikir, mengeluarkan ide, menumbuhkan kenikmatan bekerjasama, karena itu guru perlu menyediakan beragam kegiatan pembelajaran yang berimplikasi pada beragamnya pengalaman belajar supaya peserta didik mampu mengembangkan kompetensi setelah menerapkan pemahamannya, untuk itu strategi belajar aktif melalui multiragam metode sangat sesuai untuk digunakan ketika akan menerapkan kurikulum 2013.

Manfaat Kurikulum 2013 Bagi Siswa

Pertama, Kurikulum 2013 sangat memungkinkan bagi siswa sekolah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang dapat diterima bagi kebutuhan siswa. Dengan adanya otonomi maka tiap-tiap sekolah diwajibkan menyusun kurikulumnya sendiri, dan kurikulum 2013 ini memungkinkan sekolah menitikberatkan pada mata pelajaran

tertentu yang dianggap paling dibutuhkan siswa. Jadi dalam kurikulum 2013 ini membuat siswa lebih mudah karena diberi kebebasan untuk mengembangkan kompetensi dengan kultur daerahnya.

Kedua, Kurikulum 2013 akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat dan memberatkan kurang lebih 20 %. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 maka beban belajar siswa pada kegiatan tatap muka sekitar 20% yaitu yang pada awalnya untuk tingkat SD, SMP, SMA masing-masing tiap jam pelajaran berlangsung selama 45 menit, sehingga pada kurikulum 2013 ini jam pelajarannya dikurangi dengan rincian untuk tingkat SD menjadi 35 menit, tingkat SMP menjadi 40 menit sedangkan tingkat SMA 45 menit. Disamping jam pelajaran, bahan ajar yang dianggap memberatkan siswa juga akan dikurangi, meskipun ada pengurangan jam pelajaran dan bahan ajar, kurikulum 2013 tetap memberikan tekanan pada pengembangan kompetensi siswa.

Kesiapan Sekolah Tinggi Teologi Menghadapi Kurikulum 2013

Memberikan Sosialisasi Kepada Para Dosen Tentang Perubahan Kurikulum

Dalam menghadapi perubahan kurikulum, Sekolah Tinggi Teologi harus selalu tanggap. Terlebih lagi bagi Sekolah Tinggi Teologi yang mempunyai Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Untuk itu dalam setiap perubahan dan perkembangan yang ada, institusi harus memberi sosialisasi kepada para dosen. Sekolah Tinggi Teologi memang tidak secara langsung menggunakan kurikulum 2013, tetapi setiap ada perubahan kurikulum harus semua pimpinan dan dosen mengetahuinya. Hal ini akan sangat berguna untuk penambahan muatan materi mata kuliah terutama mata kuliah Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Sosialisasi kurikulum 2013 bagi dosen adalah membekali dosen pembimbing mahasiswa yang sedang melaksanakan praktek mengajar di Sekolah Menengah Atas dan sederajat. Dosen pembimbing ini mempunyai tugas membimbing,

mengarahkan dan menjadi tempat mahasiswa bertanya mengenai persoalan yang dihadapi mahasiswa pada waktu praktek mengajar. Misalnya, masalah model RPP yang digunakan di sekolah tempat praktek adalah dengan model kurikulum 2013, maka dosen pembimbing juga harus dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut tentang kurikulum 2013. Untuk itu sangat penting sekali memberikan sosialisasi kurikulum 2013 kepada dosen-dosen Sekolah Tinggi Teologi.

***Mengajarkan Kurikulum 2013
Melalui Mata Kuliah Kurikulum
PAK dan Perencanaan
Pembelajaran PAK***

Dalam menghadapi perubahan kurikulum, Sekolah Tinggi Teologi “Intheos” Surakarta melakukan suatu tindakan yaitu menambah materi baru pada mata kuliah Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tentang kurikulum 2013. Mata kuliah Kurikulum Pendidikan Agama Kristen yang dimuat dalam Prospektus mempunyai deskripsi demikian:

Mata kuliah ini memberikan pemahaman tentang prosedur

pengembangan kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhi, pemahaman dan latihan penyusunan, melaksanakan, menganalisis dan mengembangkan tes hasil belajar. Juga pemahaman tentang perkembangan kurikulum sampai sekarang ini dan alasan-alasannya.⁵

Dari deskripsi dapat dipahami bahwa setiap ada perubahan kurikulum, harus selalu diajarkan kepada mahasiswa, sebab dalam mata kuliah ini memuat perkembangan kurikulum dan alasan-alasannya. Oleh karena itu sangat penting sekali untuk mengajarkan kurikulum 2013 kepada mahasiswa. Dengan mempelajari kurikulum 2013, mahasiswa akan mengetahui perkembangan kurikulum yang terbaru yang digunakan di Indonesia, sehingga mereka dapat menerapkan kurikulum tersebut pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan mengajar di Sekolah Menengah Atas atau sederajat bahkan pada saat mereka bekerja menjadi guru.

Mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Prospektus mempunyai deskripsi demikian:

⁵ Prospektus 2011, (Surakarta, Sekolah Tinggi Teologi “Intheos”, 2011), 61

Mata kuliah ini memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip pengembangan sistem instruksional, pengkajian dan latihan dalam merencanakan program pengajaran bagi guru beserta implikasinya, serta pemahaman tugas-tugas guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar di kelas.⁶

Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diajarkan tentang prinsip-prinsip pengembangan instruksional, merencanakan program pengajaran dan melaksanakannya dalam proses belajar di kelas. Mahasiswa juga diajarkan bagaimana membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk membekali mereka pada waktu mengajar. Bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang berlaku. Oleh karena pada Tahun 2013 ini yang digunakan dalam pendidikan dasar dan menengah adalah kurikulum 2013, maka bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, salah satu muatannya adalah tentang kegiatan pembelajaran yang menerangkan tentang langkah-

langkah pembelajaran. Dalam kegiatan ini tentunya harus sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan scientific.

Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran menekankan keaktifan siswa. Jadi dalam memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode yang mengaktifkan siswa.

Dalam penilaian, menurut kurikulum 2013 adalah penilaian yang berimbang baik itu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini perlu dimengerti oleh mahasiswa dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu kurikulum 2013 harus diajarkan melalui mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Jadi, Sekolah Tinggi Teologi terutama yang mempunyai Program Studi Pendidikan Agama Kristen harus membekali mahasiswanya dengan kurikulum 2013. Dengan dibekali kurikulum yang berlaku di Indonesia, para mahasiswa tersebut dapat menerapkan ilmunya di sekolah.

KESIMPULAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta

⁶ *Ibid.*

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku di Indonesia mulai tahun ajaran baru 2013/2014 adalah Kurikulum 2013 sebagai pengganti dari kurikulum yang lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Keberadaan Sekolah Tinggi Teologi yang menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai lembaga yang mendidik calon guru Pendidikan Agama Kristen yang akan bekerja dalam lingkup pendidikan. Oleh karena lulusan Sekolah Tinggi Teologi pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen akan bekerja di sekolah, maka mereka harus dibekali dengan kurikulum 2013 seperti yang berlaku saat ini. Untuk itu Sekolah Tinggi Teologi harus selalu siap dengan perubahan dan perkembangan kurikulum yang berlaku di Indonesia dan mengajarkannya kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008
- , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kurinasih, Imas, S.Pd dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya, Kata Pena, 2014.
- Modul Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, *LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam jabatan dan sertifikasi guru yang diangkat dalam jabatan pengawas PAK Tahun 2013*.
- Peraturan Pemerintah RI No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Poerwati Loeloek Endah, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2013.
- Prospektus 2011, Surakarta, Sekolah Tinggi Teologi “Intheos”, 2011**